

Peran Sayyidah Zainab dalam Peristiwa Asyura

<"xml encoding="UTF-8?">

Sayyidah Zainab a.s. dikenal sebagai sosok yang memiliki keutamaan luar biasa, di antaranya adalah qanaah, zuhud, keistiqamahan dalam ibadah, serta kesabaran luar biasa dalam menghadapi berbagai ujian dan kesulitan hidup. Salah satu hal yang menakjubkan dari kepribadian pejuang Islam ini adalah kecerdasannya yang luar biasa. Pada usia enam tahun, ia telah mampu menghafal ceramah ibunya, Sayyidah Fathimah a.s., di Masjid Rasulullah SAW .mengenai hak atas tanah Fadak dan kepemimpinan Imam Ali a.s

Bashir bin Khuzaim Assadi, seorang tokoh terkemuka dari Kufah, pernah berkata, “Demi Allah, aku belum pernah melihat seorang perempuan yang lebih pemalu dan menjaga kesucian dirinya, namun sekaligus begitu fasih dalam berbicara seperti Sayyidah Zainab. Ia berpidato layaknya Imam Ali, seakan-akan ia belajar langsung dari beliau.” Pernyataan ini menggambarkan keahlian retorika Sayyidah Zainab yang luar biasa, yang dipadukan dengan .sifat tawadhu dan kesucian dirinya

Peran Sayyidah Zainab dalam Peristiwa Asyura

Kepribadian agung Sayyidah Zainab a.s. paling jelas terlihat dalam peristiwa tragis Asyura dan masa penawanan keluarga Nabi Muhammad SAW setelah Syahidnya Imam Husain a.s. Keberaniannya dalam menghadapi para tiran yang mencatatkan sejarah menunjukkan .keteguhan dan kebesaran jiwa putri Imam Ali a.s

Dengan izin suaminya, Abdullah bin Ja’far—yang saat itu tengah sakit dan tidak dapat menyertai Imam Husain a.s.—Sayyidah Zainab berangkat ke Karbala untuk mendukung perjuangan saudaranya. Lebih dari sekadar saudara, ia mengambil peran sebagai penjaga dan pelindung keluarga Ahlul Bait, terutama Imam Ali Zainal Abidin a.s., satu-satunya Imam yang tersisa dari tragedi tersebut. Dalam kapasitasnya, Sayyidah Zainab tidak hanya berperan sebagai pendamping, tetapi juga sebagai pemegang amanah perjuangan, memastikan .kelangsungan misi Imam Husain a.s. dan penyebaran pesan Asyura kepada dunia

Ia berdiri tegak di hadapan penguasa zalim Yazid bin Muawiyah di istana Damaskus, dan dengan penuh keberanian menyampaikan pidato yang mengguncang hati banyak orang, menegaskan bahwa kejahatan mereka tidak akan pernah terlupakan dan bahwa perjuangan

.Imam Husain akan terus hidup sepanjang zaman